

ABSTRAK

Silmi Mawaddah, 111111058, *Pemrosesan Informasi Sosial pada Remaja Pelaku Pembunuhan*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2016, xxii+204 halaman, 30 lampiran.

Penelitian ini muncul karena adanya kasus pembunuhan yang melibatkan remaja sebagai pelaku. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pemikiran remaja pelaku pembunuhan sebelum bertindak membunuh dan faktor yang mempengaruhinya. Fokus pada penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana cara remaja pelaku pembunuhan memproses informasi sosial dalam menghadapi konflik dan kasus pembunuhannya. Pemrosesan informasi sosial adalah cara individu dalam mengkode isyarat dari lingkungan, memahaminya, membuat tujuan dan strategi, serta mengambil keputusan melalui pandangannya terhadap dunia sosial (Dodge & Crick, 1994). Perspektif teoritik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perspektif pemrosesan informasi.

Partisipan dalam penelitian ini adalah 3 orang remaja laki-laki yang melakukan pembunuhan dan sedang menjalani pidana di LPKA Kelas I Blitar. Partisipan 1 berusia 18 tahun, Partisipan 2 berusia 18 tahun, sedangkan Partisipan 3 berusia 17 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus intrinsik. Teknik penggalan data menggunakan wawancara dengan pedoman umum. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik dengan theory driven. Kerangka teori yang digunakan adalah teori pemrosesan informasi sosial dari Dodge & Crick (1994).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada partisipan 1 yang membunuh karena membantu teman dan bukan pelaku utama cenderung menganalisis situasi terlebih dahulu setelah memahami stimulus verbal yang mengancam, mempertimbangkan efek jangka panjang dalam mencapai tujuannya, serta bertindak melukai namun tidak ada keinginan untuk membunuh. Partisipan 2 yang membunuh saat sedang merampok cenderung membedakan situasi pekerjaan dan situasi konflik dalam kehidupan sehari-harinya. Partisipan 2 mengenali stimulus negatif berupa stimulus verbal dan non-verbal, dalam menentukan tujuan untuk menyalakan stimulus mengganggu juga dipengaruhi oleh situasi pekerjaan. Pembunuhan dilakukan sebagai usaha mendapatkan harta. Partisipan 3 yang membunuh sebagai bentuk perlawanan terhadap korban yang terlebih dahulu menyerang mengenali stimulus mengancam secara verbal dan non-verbal, memfokuskan tujuan membunuh untuk menyalakan stimulus negatif dari korban yang mengganggu, serta kepercayaan diri dalam menghadapi lawan secara langsung. Pada partisipan 1 dan 3 terdapat kesadaran pada hukum yang menyebabkan mereka mempertimbangkan efek dan dampak dari pembunuhan bagi mereka di masa mendatang.

Kata Kunci: *pemrosesan informasi sosial, remaja berkonflik hukum, pembunuhan*

Daftar Pustaka, 53 (1955-2015)

ABSTRACT

Silmi Mawaddah, 111111058, Social Information Processing in Adolescence who Murder, *Undergraduate Thesis*, Faculty of Psychology Universitas Airlangga, 2016, xxii+204 pages, 30 appendixes.

This research is based on the murder case that involves juvenile as the perpetrator. The purpose of this study is to describe the juvenile perpetrator's thinking process before the murder act and factors that influence it. The focus of this study is to understand the social information processing in juvenile perpetrator related to their conflicts and murder act. Social information processing is the process where individual encodes cues from the environment, understands, creates goal and strategy, and makes decision through their view of the social world (Dodge & Crick, 1994). Information processing perspective was used as the theoretical perspectives in this study.

Participants of this study were 3 male juvenile murderers who were jailed in LPKA Kelas I Blitar. Participant 1 was 18 years old, Participant 2 was 18 years old, and Participant 3 was 17 years old. The method used in this research was qualitative method with intrinsic case study approach. Data were collected by using interviews with general guidelines, while the data analysis technique was performed by using thematic analysis with theory driven. Dodge and Crick's (1994) social information processing theory was used as the theoretical framework.

Results showed that Participant 1 was not the main actor of the murder act and only helped his friend in the murder case. Participant 1 tended to analyze the situation after understanding the threatening verbal stimulus, consider the long-term effect of his objective, and injure but with no desire to kill. Participant 2, who did the murder act to rob the victim, tended to distinguish the work situation and the conflict situation in his daily lives. Participant 2 recognized the verbal and non-verbal negative stimulus and was determined to eliminate the disturbing stimulus that was being influenced by the work situation. The murder was committed as an effort to get the victim's properties. Participant 3, who did the murder as a defense against the victim who attacked him first, tended to recognize verbal and non-verbal threatening stimulus, focused the murder goal to eliminate the disturbing negative stimulus, and then composed the confidence to face the opponent directly. Participant 1 and Participant 3 had the law awareness that made them consider the impact of the murder act for their future.

Keywords: *social information processing, juvenile with law conflict, homicide Bibliography, 53 (1955-2015)*